

## **Resource: Catatan Studi (Biblica)**

### **License Information**

**Catatan Studi (Biblica)** (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

## Catatan Studi (Biblica)

### COL

*Kolose 1:1-14, Kolose 1:15-23, Kolose 1:24-2:5, Kolose 2:6-23, Kolose 3:1-17, Kolose 3:18-4:1, Kolose 4:2-6, Kolose 4:7-18*

#### Kolose 1:1-14

Epafras telah membagikan kabar baik tentang Yesus kepada orang-orang di Kolose. Kemudian dia pergi menemui Paulus dan menceritakan kepadanya tentang orang-orang percaya di Kolose. Jemaat Kolose mempunyai iman yang kuat kepada Yesus dan kasih yang mendalam terhadap satu sama lain. Hal ini didasarkan pada harapan akan apa yang akan diterima umat Allah darinya di masa depan. Paulus menyebut iman, pengharapan dan kasih sebagai buah kabar baik. Ketika kebenaran tentang Yesus diberitakan, hal itu mengubah orang yang menerimanya. Mereka mulai berpikir, berbicara dan bertindak dengan cara yang menyenangkan Allah. Itulah yang Paulus maksudkan ketika ia berbicara tentang buah. Doa Paulus bagi jemaat di Kolose adalah agar mereka terus menghasilkan buah, termasuk bersabar dan mengucapkan syukur kepada Allah. Itu termasuk memiliki hikmat dan pengertian serta mengenal Allah. Hal-hal ini mempersiapkan mereka untuk hidup selama-lamanya bersama Yesus dalam kerajaan Allah.

#### Kolose 1:15-23

Paulus menjelaskan dengan tepat siapa Yesus dan apa yang telah Dia lakukan. Yesus adalah Allah dan Dia menyatakan kepada manusia seperti apa Allah itu. Kristus adalah titik awal dari segala sesuatu yang ada. Dia memberi makna pada segalanya. Bahkan makhluk rohani pun diciptakan oleh-Nya. Paulus menggambarkan Yesus sebagai kepala tubuh. Dia berbicara tentang tubuh Kristus dan gereja. Ini berarti bahwa Yesus adalah pemimpin gereja dan orang-orang percaya harus mengikuti teladannya. Di masa depan orang-orang percaya akan bangkit dari kematian seperti yang Yesus lakukan. Itulah kebangkitan. Mereka akan memiliki hidup yang tidak dapat binasa. Kematian Kristus

menyatukan Allah dan ciptaan-Nya kembali bersama dalam damai. Ketika Yesus menyerahkan nyawa-Nya di kayu salib, Ia menghentikan kuasa dosa. Mereka yang percaya kepada Kristus terbebas dari kesalahan dan status bersalah akibat dosa. Paulus menganjurkan jemaat Kolose untuk terus bertumbuh kuat dalam pengharapan yang dinyatakan oleh kabar baik.

#### Kolose 1:24-2:5

Ketika Dia berada di bumi, Yesus mengorbankan dirinya untuk orang lain karena Dia mengasihi mereka. Hal ini menyebabkan penderitaan yang luar biasa bagiNya. Namun penderitaanNya membawa kemuliaan ketika Allah membangkitkan dia dari kematian. Paulus mengikuti teladan Yesus dalam melayani orang lain karena kasihNya. Dia melayani mereka dengan membagikan kebenaran tentang Yesus. Paulus membagikan seluruh Firman Allah. Paulus memberitakan kepada orang Yahudi dan non-Yahudi bahwa Yesus adalah Tuhan atas segalanya. Dia dilemparkan ke dalam penjara karena memberitakan hal ini. Dia menderita karena mengikuti teladan Yesus dengan setia. Dengan demikian, penderitaannya adalah bagian dari penderitaan Yesus. Penderitaan tidak menghentikan Paulus untuk bekerja keras sebagai rasul. Yesus memberinya kekuatan untuk terus bekerja. Bahkan dari penjara dia bekerja keras untuk membantu orang percaya bertumbuh kuat dalam iman. Ia tidak ingin mereka tertipu oleh ajaran yang kedengarannya bagus namun tidak benar. Dia ingin orang-orang percaya memahami sepenuhnya bahwa Yesus Kristus hidup di dalam diri mereka. Kebenaran inilah yang Paulus sebut sebagai misteri/rahasia Kristus.

## Kolose 2:6-23

Orang Kolose percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Namun banyak dari mereka juga mulai mempercayai ajaran yang tidak benar. Mereka diajari bahwa mereka perlu mengikuti hukum Yahudi. Akibatnya mereka berpikir bahwa mereka harus disunat dan mematuhi hukum tentang hari raya Yahudi. Mereka percaya bahwa mereka harus mendapat penglihatan dan menyembah malaikat. Mereka juga percaya bahwa mereka harus ketat dalam hal apa yang boleh dimakan dan disentuh. Paulus menerangkan dengan sangat jelas bahwa orang-orang yang mengajarkan hal-hal ini adalah orang-orang yang berpura-pura. Mereka ingin mengendalikan jemaat Kolose. Paulus juga menjelaskan bahwa jemaat Kolose tidak perlu melakukan hal-hal tersebut. Mereka sudah memiliki semua yang dibutuhkan dan lengkap.

Ini karena mereka adalah milik Yesus. Pengikut Yesus dipersatukan erat dengan Dia melalui baptisan. Baptisan adalah gambaran dikuburkan bersama Yesus dan dibangkitkan bersama Dia. Turun ke dalam air saat pembaptisan adalah cara untuk berpura-pura mati. Kemudian orang-orang beriman keluar dari air. Ini adalah cara untuk bertindak sebagai kebangkitan dari kematian. Orang percaya mempunyai hidup baru bersama Kristus. Jadi, mereka tidak boleh dikendalikan oleh siapa pun atau apa pun. Mereka harus mengatakan tidak terhadap apapun yang mengajarkan bahwa Yesus bukanlah Tuhan.

## Kolose 3:1-17

Cara hidup lama yang digunakan oleh orang-orang percaya di Kolose harus dihentikan. Cara berpikir, berbicara, dan bertindak mereka yang lama adalah dosa. Cara-cara ini menimbulkan kerugian bagi mereka dan komunitasnya. Jemaat Kolose harus berhenti menuruti keinginan dosa mereka karena mereka sekarang mempunyai kehidupan baru. Yesus adalah pusat kehidupan baru semua orang percaya. Paulus berkata bahwa Yesus adalah segalanya dan ada di dalam segala sesuatu. Yang dia maksudkan adalah Yesus adalah yang paling penting yang ada. Tidak ada sesuatu pun yang berada di luar aturan Kristus. Oleh karena itu, meski manusia terbagi ke dalam kelompok yang berbeda, hal itu tidak lagi menjadi masalah. Umat Allah harus hidup bersama sebagai satu tubuh. Hal ini dimungkinkan karena kedamaian Yesus berkuasa dalam hati mereka. Ketika memahami

betapa besar kasih Allah kepada mereka, mereka dapat saling mengasihi.

## Kolose 3:18-4:1

Sebelumnya Paulus memberikan petunjuk tentang bagaimana orang-orang percaya harus hidup bersama dalam keluarga Allah. Mereka harus mengenakan sifat kemurahan dan kebaikan yang lemah lembut, ibarat baju yang terus dipakai. Paulus menunjukkan bagaimana mereka juga harus melakukan hal ini kepada sesama manusia anggota keluarga mereka. Instruksinya berbeda dari apa yang umum di wilayah Romawi pada masanya. Adalah hal biasa bagi wanita, anak-anak, dan budak untuk diajari untuk patuh. Namun, Paulus mengajar orang percaya untuk mendasarkan hubungan mereka pada melayani Yesus. Setiap orang harus mengikuti teladan Yesus sebagai pemimpin yang melayani. Paulus mengajar para suami untuk menunjukkan kasih. Dia mengajari para ayah untuk menunjukkan kebaikan. Dia mengajar para guru untuk bersikap rendah hati dan adil. Dan dia mengingatkan semua orang percaya bahwa mereka adalah hamba Tuhan Yesus. Yesus adalah Tuan yang harus mereka taati.

## Kolose 4:2-6

Di pasal 1 Paulus telah memberi tahu orang-orang percaya di Kolose tentang doanya bagi mereka. Di sini dia meminta mereka untuk mendoakan dia dan orang-orang yang bekerja dengannya. Hal ini menunjukkan betapa rendah hatinya Paulus sebagai pemimpin. Dia ingin jemaat Kolose menjadi mitra dia dalam pekerjaannya. Meskipun mereka belum pernah bertemu satu sama lain, mereka dapat dipersatukan melalui doa. Paulus menganjurkan jemaat Kolose untuk bijaksana dalam berbicara dan bertindak. Perkataan mereka harus penuh kasih ketika mereka menjawab pertanyaan tentang Yesus.

## Kolose 4:7-18

Paul menyebutkan beberapa orang yang bekerja bersamanya. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang bukan Yahudi seperti Onesimus. Banyak orang percaya Yahudi menentang Paulus karena memberitakan bahwa Yesus menyambut orang bukan Yahudi ke dalam keluarga Allah. Itu

sebabnya dia dipenjara saat itu. Jadi, Paulus merasa terhibur karena ada orang Yahudi seperti Yohanes Markus dan Yustus yang bekerja bersamanya. Paulus juga menyebutkan beberapa orang di gereja dekat Kolose. Semua pria dan wanita ini saling menghormati dan peduli satu sama lain. Paulus memberikan contoh tentang umat Allah yang hidup dalam damai sebagai satu tubuh. Surat Paulus diakhiri dengan instruksi kepada gereja-gereja di Kolose dan Laodikia. Merupakan praktik umum bagi gereja-gereja untuk membagikan surat-suratnya. Ini adalah cara lain Paulus mendorong orang percaya untuk bersatu dalam kasih.